

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hutan merupakan kekayaan alam yang memiliki banyak manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Manfaat yang dihasilkan oleh hutan tidak hanya manfaat yang berupa kayu saja, namun juga manfaat yang berasal dari potensi non-kayu. Manfaat hutan sudah sejak lama dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Mata pencaharian masyarakat yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian tidak membatasi interaksinya dengan hutan. Hutan tetap menjadi salah satu sumber dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Semua sistem pemanfaatan yang diterapkan oleh petani pada dasarnya untuk memperoleh manfaat yang optimal dari hutan dan kawasan hutan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan sifat fisik, karakteristik, kerentanan, serta fungsi utamanya.

Salah satu hasil hutan yang dapat dimanfaatkan di bawah tegakan hutan adalah tanaman herbal. Beberapa tanaman herbal yang dibudidayakan di Kulonprogo antara lain adalah jahe, kunyit, temulawak, kapulaga. Luas tanam tanaman herbal di tiap-tiap kecamatan di Kulonprogo (m<sup>2</sup>), 2009 tersaji dalam table berikut :

Tabel 1.1 : Tabel Luas Tanam Tanaman Herbal di Kulonprogo (m<sup>2</sup>)

No	Kecamatan	Jahe	Kunyit	Temulawak	Kapulaga
1	Temon	-	15635	3669	-
2	Wates	5	1240	-	-
3	Panjatan	410	615	824	-
4	Galur	565	1152	8872	-
5	Lendah	38000	32000	46000	-
6	Sentolo	35190	32800	14950	-
7	Pengasih	150000	589600	291485	15750
8	Kokap	72650	47260	145640	24000
9	Girimulyo	234975	46665	20800	-
10	Nanggulan	6324	22970	-	255
11	Kalibawang	339900	81600	15680	-
12	Samigaluh	274800	77900	75000	10000

Sumber Data : Bidang Hortikultura Dinas Pertanian & Kehutanan Kabupaten  
Kulonprogo.

Jenis-jenis tanaman herbal ini biasanya ditanam diawah tegakan di hutan-hutan rakyat. Khasiatnya yang sangat bagus bagi kesehatan, menyebabkan jahe, kapulaga, kunyit serta temulawak banyak dibudidayakan. Masyarakat Kulonprogo, banyak membudidayakan jenis-jenis tanaman herbal. Kulonprogo memiliki 12 kecamatan yang tersebar ke dalam 3 kondisi geografi yang berbeda, yaitu di bagian utara yang memiliki ketinggian 500-1000 meter dari permukaan laut terdiri dari kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, dan Samigaluh. Bagian tengah yang memiliki ketinggian antara 100-500 meter dari permukaan laut. Pada bagian ini terdapat 3 kecamatan, antara lain Sentolo, Pengasih, Kokap. Kondisi geografi yang ketiga adalah daerah selatan, yaitu daerah dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 100 meter dari permukaan laut yang terdiri dari kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan Lendah.

Ketiga kondisi geografi yang ada, kesemuanya mampu ditanami tanaman herbal, namun konsentrasinya lebih banyak di daerah utara. Jumlah penanaman herbal di daerah selatan merupakan yang paling sedikit. Untuk jenis jahe, temulawak, kapulaga serta kunyit banyak dibudidayakan di daerah utara. Hal ini diakibatkan karena di daerah utara lebih banyak terdapat lahan untuk ditanami, jika dibandingkan dengan daerah selatan yang lahannya lebih banyak digunakan untuk kepentingan bangunan-bangunan pemerintahan maupun permukiman. Keseluruhan tanaman herbal yang dibudidayakan, ternyata jahe adalah tanaman herbal terbanyak yang dibudidayakan di Kulonprogo. Luas lahan yang digunakan untuk pembudidayaan jahe adalah 1.153.619 m<sup>2</sup>, kunyit 949.437 m<sup>2</sup>, temulawak 622920 m<sup>2</sup>, dan kapulaga 50.005 m<sup>2</sup>, oleh karena itu, penelitian ini akan fokus terhadap salah satu tanaman herbal saja, yaitu jahe.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan hutan rakyat di Kulonprogo, dengan studi kasus di Dusun Turusan, Desa Pendoworejo, Kecamatan Girimulyo. Komoditas yang dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah jahe (*Zingiber officinale*), jati (*Tectona grandis*), mahoni (*Swietenia machrophylla*), serta sengon (*Paraserianthes falcataria*). Sebagian besar jahe ditanam di lahan tegalan, maka akan diteliti pula kontribusi pendapatan jahe terhadap pendapatan tanaman keras yang ditanam di lahan tegal. Masyarakat Dusun Turusan, sebagian besar bermatapencarian sebagai petani tegal, dengan komoditas unggulan mereka adalah jahe. Terdapat pula kelompok tani yang fokus menangani pemasaran herbal, sehingga mempermudah para petani dalam menjual hasil panennya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pengusahaan hutan rakyat di Kabupaten Kulonprogo sering dikombinasikan dengan tanaman herbal sebagai tumbuhan bawahnya. Tanaman herbal yang banyak dibudidayakan di Kulonprogo adalah jenis jahe dengan luas total pembudidayaan 1.153.619. Lokasi penelitian, dipilih di Dusun Turusan, Desa Girimulyo, Kecamatan Pendoworejo. Tanaman jahe dibudidayakan karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, selain itu nilai ekonomi jahe yang cukup tinggi. Adanya tanaman jahe memberikan tambahan pendapatan bagi petani hutan rakyat. Akan tetapi masih perlu dilakukan analisis finansial untuk mengetahui tingkat kelayakan pengusahaan hutan rakyat dengan tanaman jahe sebagai tumbuhan bawahnya. Dari hal tersebut maka muncul sebuah permasalahan yaitu apakah pengusahaan hutan rakyat dengan kombinasi tumbuhan bawah yang berupa tanaman jahe selama ini sudah layak untuk diterapkan jika dilihat dari segi finansial dengan kriteria investasi NPV, BCR, dan IRR? Serta, berapakah kontribusi pendapatan jahe terhadap pendapatan hutan rakyat khususnya untuk komoditas tanaman keras jati (*Tectona grandis*), mahoni (*Swietenia macrophylla*) dan sengon (*Paraserianthes falcataria*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah (a). untuk mengetahui kelayakan finansial perusahaan tanaman jahe di hutan rakyat Dusun Turusan, Desa Girimulyo, Kecamatan Pendoworejo, Kabupaten Kulonprogo, dengan menggunakan kriteria investasi NPV, BCR, dan IRR. (b). mengetahui kontribusi pendapatan jahe terhadap pendapatan hutan rakyat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain adalah :

1. Dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis finansial perusahaan hutan rakyat.
2. Sebagai bahan kajian bagi stake holder dalam mengambil keputusan terkait dengan perusahaan hutan rakyat.
3. Menambah khasanah ilmu terkait dengan kelayakan finansial perusahaan hutan rakyat dan kontribusi pendapatan jahe di hutan rakyat khususnya di Kulonprogo.